



Implementasi Program I Buku Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Siswa Sekolah: Sebuah Program Ko-Kurikuler Di Sdn 1 Beleka

Khosiah^{1*}, Amanda^{2*}, Anindia Malika Huwaidah^{3*}, Ferlinda Fantika Putri^{4*}, Anggun Aprilia^{5*}, Nurima^{6*}, M. Riski Aulia^{7*}

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia²

Email: khosiahzakaria@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 2026-02-05

Revised : 2026-02-22

Accepted : 2026-03-31

Online : 2026-06-01

Kata kunci:

Program I Buku;

Literasi Digital;

Kookurikuler;

Sekolah Dasar;

Keyword:

I Buku Program;

Digital Literacy;

Co-Curricular Activities;

Elementary School;

Abstrak

Literasi digital merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar di sekolah dasar masih belum optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program I Buku sebagai upaya peningkatan literasi digital siswa melalui kegiatan kookurikuler di SDN 1 Beleka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek kegiatan siswa kelas IV sebanyak 30 orang. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan serta dokumentasi pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, kemampuan memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi, serta pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi secara positif. Dengan demikian, Program I Buku dapat menjadi alternatif kegiatan kookurikuler yang efektif dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar

Abstract

Digital literacy is an essential competence that elementary school students need to develop in response to rapid technological advancement. However, the use of digital technology as a learning resource in elementary schools remains limited. This article aims to describe the implementation of the I

Buku Program as an effort to enhance students' digital literacy through co-curricular activities at SDN 1 Beleka. The study employed a descriptive qualitative approach involving 30 fourth-grade students as the participants. The program was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. Data were collected through direct observation of students' participation during the activities and documentation of the program implementation. The results indicate an improvement in students' learning motivation, their ability to utilize digital media as a source of information, and their understanding of the positive use of technology. Therefore, the I Buku Program can serve as an alternative co-curricular activity to support the improvement of digital literacy among elementary school students.



Scan Me

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Implementasi Program I Buku sebagai program kookurikuler dipahami sebagai bentuk intervensi terencana untuk membiasakan siswa menggunakan sumber bacaan digital dalam

kegiatan belajar (**Wibowo, 2026**) menjelaskan bahwa program literasi digital di sekolah dasar harus dirancang secara sistematis melalui penyediaan bahan bacaan digital yang sesuai dengan karakteristik siswa, disertai pendampingan dalam penggunaan teknologi. Pendampingan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga memahami isi bacaan serta menggunakan informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab. Pelaksanaan program literasi digital di luar jam intrakurikuler memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca. (**Aprilia, 2025**) menyatakan bahwa penguatan budaya literasi yang dipadukan dengan media digital melalui kegiatan sekolah dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas membaca. Kegiatan literasi yang dikemas secara menarik dan tidak bersifat formal mendorong siswa untuk membaca secara mandiri, sehingga literasi digital berkembang secara alami melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Keberhasilan literasi digital di sekolah dasar sangat ditentukan oleh keberlanjutan dan keterpaduan program yang dijalankan sekolah. (**Masyhura & Ramadan, 2021**) menegaskan bahwa implementasi literasi digital yang dilakukan secara sistematis melalui program sekolah mampu memperkuat kompetensi digital siswa. Program yang terencana juga membantu siswa memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi sebagai sumber belajar yang edukatif. Oleh karena itu, Program I Buku diposisikan sebagai program kookurikuler strategis dalam mendukung pengembangan literasi digital siswa secara berkesinambungan.

Literasi digital siswa merupakan kemampuan yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan etis dalam penggunaan teknologi digital. (**Wijayanti et al., 2024**) menyatakan bahwa literasi digital pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat digital, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi serta sikap bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital. Dengan demikian, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar. Literasi digital memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar siswa. (**Nisa, 2024**) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program literasi digital menunjukkan peningkatan pemahaman materi pembelajaran serta sikap belajar yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengakses dan memahami informasi digital membantu siswa dalam memperkaya pengetahuan serta mendukung proses belajar yang lebih efektif. Peningkatan literasi digital siswa dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku belajar siswa. (**Adien Inayah et al., 2024**) menyatakan bahwa literasi digital siswa sekolah dasar tercermin dari meningkatnya minat baca digital, kemampuan memahami isi bacaan berbasis teknologi, serta keterampilan memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar. Indikator-indikator tersebut menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan implementasi program literasi digital di sekolah.

Hasil penelitian (**Intaniasari & Utami, 2021**) menunjukkan bahwa penerapan program literasi digital berbasis kegiatan sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan memahami informasi digital siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam program literasi digital menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap bahan bacaan digital serta mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program serupa. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi literasi digital melalui program sekolah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa sejak dini. Penggunaan buku digital dalam kegiatan literasi di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Siswa cenderung menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika bahan bacaan disajikan dalam format digital yang interaktif dan menarik. Selain itu, pemanfaatan buku digital juga mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara mandiri. Kondisi ini menegaskan pentingnya

pengembangan program literasi digital berbasis buku digital, seperti Program I Buku, sebagai upaya strategis dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian **(Hamidah et al., 2023)** menunjukkan bahwa program literasi digital yang dilaksanakan secara terstruktur di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis berkembang seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi digital yang mereka baca. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa kegiatan literasi digital perlu diintegrasikan dalam program sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kookurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian **(Prasetyo et al., 2025)**, rendahnya literasi digital siswa sekolah dasar disebabkan oleh minimnya program pendampingan literasi berbasis teknologi di sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi melalui kegiatan PKM, memiliki peran penting dalam mendukung sekolah mengembangkan program literasi digital yang inovatif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa PKM menjadi solusi strategis untuk menjembatani keterbatasan sumber daya sekolah. Penelitian **(Pembelajaran et al., n.d.)** menemukan bahwa kolaborasi antara sekolah dan pihak luar dalam pelaksanaan program literasi digital mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan program dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi digital memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM berbasis Program I Buku dinilai relevan untuk memperkuat implementasi literasi digital di sekolah dasar. Hasil penelitian **(Eniyati et al., 2025)** menunjukkan bahwa program literasi digital yang didampingi secara intensif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan PKM yang melibatkan pendampingan langsung kepada siswa dan guru efektif dalam meningkatkan literasi digital secara bertahap. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan PKM melalui Program I Buku sebagai upaya nyata untuk meningkatkan literasi digital siswa di SDN 1 Beleka.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan Program I Buku sebagai program kookurikuler dalam rangka meningkatkan literasi digital siswa di SDN 1 Beleka. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam membaca dan memanfaatkan bahan bacaan digital secara terarah, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses dan memahami informasi berbasis digital, serta mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi sebagai sarana belajar yang edukatif dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada siswa dan guru dalam pelaksanaan program literasi digital agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dasar. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya minat baca digital, kemampuan memahami isi bacaan, serta keterampilan menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Bagi guru dan sekolah, PKM ini bermanfaat sebagai model pelaksanaan program literasi digital berbasis kegiatan kookurikuler yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan PKM ini menjadi sarana penerapan keilmuan dan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam penguatan literasi digital siswa di sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di sekolah mitra, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Beleka yang terletak di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan program berlangsung selama kurang lebih dua minggu, yaitu mulai 19 Januari hingga 30 Januari 2026. Sasaran kegiatan pengabdian adalah siswa kelas IV SDN 1 Beleka dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan program serta dampak yang dihasilkan dari penerapan Program I BUKU sebagai kegiatan kookurikuler dalam meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang menekankan pada proses pendampingan serta perubahan sikap dan keterampilan. Program pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk menyamakan persepsi terkait tujuan dan pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait literasi digital, penyusunan rencana kegiatan, penentuan jadwal pelaksanaan, serta penyiapan bahan bacaan digital dan perangkat pendukung yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian juga menyusun panduan pelaksanaan kegiatan sebagai acuan agar program dapat berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan langsung kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar dan sebagai media pembuatan buku literasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram dan terintegrasi sebagai bagian dari kegiatan kookurikuler sekolah. Fokus kegiatan diarahkan pada pembiasaan membaca, menggambar, dan menulis cerita dengan memanfaatkan media digital, pengenalan sumber informasi digital yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar, serta pembinaan sikap penggunaan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan positif. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan agar mampu mengakses, memahami, serta memanfaatkan media dan informasi digital secara mandiri dalam menghasilkan karya literasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program pengabdian berdasarkan proses dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan literasi digital, khususnya terkait minat belajar, keaktifan dalam kegiatan, serta kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar. Selain itu, evaluasi juga melibatkan guru kelas sebagai mitra kegiatan untuk memperoleh masukan mengenai efektivitas pelaksanaan program serta peluang keberlanjutan Program I BUKU sebagai kegiatan kookurikuler di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara terbatas, dan dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi siswa, antusiasme selama kegiatan berlangsung, serta kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital secara mandiri. Wawancara terbatas dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali respons, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap pelaksanaan Program I BUKU. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung yang merekam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, baik proses maupun hasil, dalam bentuk foto dan catatan lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Inovasi Buku Ceritaku (I BUKU) merupakan salah satu bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berorientasi pada pengembangan kreativitas, nalar, dan kemampuan literasi peserta didik. Program ini dirancang sebagai upaya untuk menghadirkan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus mendorong peserta didik agar mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang bersifat produktif dan bermakna. Pelaksanaan Program I BUKU didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, khususnya perangkat chromebook dan akses jaringan internet yang stabil. Kondisi tersebut menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan penguatan literasi. Di sisi lain, program ini juga dilatarbelakangi oleh keterbatasan ketersediaan bahan bacaan literasi yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik. Oleh karena itu, Program I BUKU dikembangkan sebagai alternatif solusi untuk memenuhi kebutuhan bahan literasi yang lebih variatif dan kontekstual di lingkungan sekolah.

Melalui Program IBUKU, peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan nalar melalui kegiatan pembuatan buku cerita sederhana berbasis karya orisinal. Peserta didik diarahkan untuk menuangkan ide, imajinasi, serta pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan dan visual secara terstruktur. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendorong kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya yang autentik sesuai dengan karakteristik dan perkembangan usia mereka. Karya buku sederhana yang dihasilkan oleh peserta didik diharapkan dapat memperkaya koleksi bahan bacaan di sekolah, sehingga mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam menghasilkan karya sendiri berkontribusi terhadap pembentukan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karya yang dihasilkan, serta menumbuhkan kesadaran bahwa karya yang dibuat dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Proses pengembangan I BUKU dilaksanakan melalui tahapan kreatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengolah media visual menjadi karya literasi. Kegiatan diawali dengan penyediaan dan pemanfaatan gambar sebagai stimulus awal, yang kemudian dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah buku cerita sederhana. Setiap siswa menyusun cerita berdasarkan interpretasi dan imajinasi masing-masing terhadap gambar yang dipilih, sehingga setiap buku yang dihasilkan memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Seluruh proses penulisan dan penyusunan buku dilakukan dengan memanfaatkan perangkat chromebook sebagai media pendukung utama. Melalui penggunaan perangkat tersebut, siswa diarahkan untuk menuliskan cerita, mengatur susunan halaman, serta menyesuaikan tampilan visual buku secara digital. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis dan membaca siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, proses pembuatan I BUKU berperan sebagai sarana penguatan literasi sekaligus pengembangan kompetensi digital siswa sekolah dasar.

Tahap digitalisasi karya siswa dilakukan dengan memindai gambar hasil karya masing-masing siswa untuk selanjutnya disimpan dalam perangkat chromebook yang digunakan. Proses ini memungkinkan karya visual siswa dialihkan dari bentuk cetak ke dalam format digital secara sistematis. Gambar yang telah tersimpan secara digital kemudian dimanfaatkan sebagai elemen utama dalam penyusunan buku cerita sederhana, yang dikembangkan secara mandiri oleh setiap siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya berlatih mengembangkan cerita

berdasarkan karya visual yang telah dibuat, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung kegiatan literasi. Tahapan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa dalam mengolah karya secara digital, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap proses pembuatan buku cerita berbasis teknologi.



Gambar 1: dokumentasi proses scan gambar siswa

Tahap awal kegiatan diawali dengan aktivitas menggambar yang dilakukan oleh siswa secara konvensional menggunakan pensil gambar milik masing-masing. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan, imajinasi, dan pengalaman pribadi ke dalam bentuk visual sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Kegiatan menggambar manual ini berperan penting sebagai sarana eksplorasi kreativitas sekaligus melatih ketelitian dan kepekaan visual siswa. Hasil gambar yang dibuat secara mandiri oleh siswa menjadi dasar utama dalam pengembangan karya selanjutnya, khususnya dalam proses penyusunan buku cerita. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk mengekspresikan ide secara visual, tetapi juga dibiasakan untuk menghasilkan karya orisinal yang mencerminkan kemampuan dan karakter masing-masing, sehingga mendukung penguatan literasi dan kreativitas peserta didik.



Gambar 2: Proses siswa menggambar manual

Tahapan penulisan cerita dilaksanakan dengan memberikan ruang kepada setiap siswa untuk merancang dan mengembangkan narasi secara mandiri berdasarkan ide, pengalaman, serta imajinasi yang dimiliki. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menyusun alur cerita yang

sederhana namun runtut, mulai dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian cerita. Naskah cerita yang telah dirancang kemudian diketik menggunakan perangkat digital dan diintegrasikan ke dalam buku cerita yang dikembangkan oleh masing-masing siswa. Kegiatan penulisan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melatih keterampilan menulis dan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam mengembangkan gagasan. Selain itu, proses pengetikan dan penyusunan cerita secara digital membiasakan siswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung kegiatan literasi yang produktif. Melalui tahapan ini, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya tulis yang orisinal sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide dan gagasan melalui media tulis.



Gambar 3: proses siswa menulis cerita

Proses pengembangan I BUKU dilaksanakan melalui tahapan kreatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengolah media visual menjadi karya literasi. Kegiatan diawali dengan penyediaan dan pemanfaatan gambar sebagai stimulus awal, yang kemudian dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah buku cerita sederhana. Setiap siswa menyusun cerita berdasarkan interpretasi dan imajinasi masing-masing terhadap gambar yang dipilih, sehingga setiap buku yang dihasilkan memiliki karakter dan keunikan tersendiri. Seluruh proses penulisan dan penyusunan buku dilakukan dengan memanfaatkan perangkat chromebook sebagai media pendukung utama. Melalui penggunaan perangkat tersebut, siswa diarahkan untuk menuliskan cerita, mengatur susunan halaman, serta menyesuaikan tampilan visual buku secara digital. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menulis dan membaca siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, proses pembuatan IBUKU berperan sebagai sarana penguatan literasi sekaligus pengembangan kompetensi digital siswa sekolah dasar.



Gamabr 4: dokumentasi proses pembuatan IBUKU

Setelah siswa menyelesaikan seluruh tahapan penyusunan buku cerita secara digital, proses selanjutnya dilaksanakan oleh guru dengan mengoordinasikan pencetakan hasil karya siswa. Pada tahap ini, file buku cerita yang telah dibuat oleh siswa dikumpulkan untuk ditinjau kembali terutama dari aspek kelengkapan isi, keterpaduan antara gambar dan teks, serta keterbacaan cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap karya siswa telah memenuhi kriteria sebagai bahan literasi yang layak digunakan. Keterlibatan guru dalam proses akhir pembuatan buku berfungsi sebagai bentuk pendampingan lanjutan sekaligus penguatan kualitas hasil karya siswa. Guru memberikan arahan terkait penataan halaman, konsistensi alur cerita, serta kesesuaian visual dan teks agar buku yang dihasilkan memiliki struktur yang lebih sistematis. Melalui proses ini, siswa memperoleh pengalaman tidak langsung mengenai tahapan penyelesaian sebuah karya, mulai dari perencanaan hingga menghasilkan produk akhir yang siap digunakan.

Buku cerita yang telah melalui proses penyempurnaan kemudian dicetak dan dijilid sehingga menghasilkan buku fisik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan. Hasil cetakan buku ini tidak hanya menjadi bukti nyata keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, tetapi juga berperan sebagai indikator keberhasilan program, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kebanggaan siswa terhadap karya yang dihasilkan. Kepemilikan buku hasil karya sendiri mendorong siswa untuk lebih menghargai proses membaca dan menulis sebagai bagian dari kegiatan literasi. Selain itu, keberadaan buku cetak hasil karya siswa turut memperkaya koleksi bahan bacaan di sekolah, sehingga mendukung keberlanjutan program literasi digital dan literasi membaca. Peningkatan jumlah dan variasi bahan bacaan yang berasal dari karya siswa menunjukkan bahwa Program IBUKU berhasil mendorong partisipasi aktif peserta didik serta menghasilkan luaran nyata yang berdampak pada lingkungan sekolah. Dengan demikian, tahap pencetakan buku menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan Program IBUKU sebagai kegiatan kookurikuler yang berorientasi pada penguatan literasi dan kreativitas siswa.

Buku cerita yang dihasilkan oleh siswa melalui pelaksanaan Program IBUKU selanjutnya dihimpun dan dimanfaatkan sebagai bahan bacaan di lingkungan sekolah. Seluruh karya siswa disusun menjadi koleksi literasi yang dapat diakses dan dibaca oleh peserta didik lain, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun pada waktu khusus yang dialokasikan untuk kegiatan literasi. Pemanfaatan buku hasil karya siswa ini memberikan tambahan sumber bacaan

yang lebih beragam dan sesuai dengan minat serta pengalaman siswa sekolah dasar. Keberadaan koleksi buku cerita karya siswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Siswa cenderung lebih tertarik untuk membaca buku yang dibuat oleh teman sebaya atau karya yang dihasilkan sendiri, sehingga aktivitas membaca menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat monoton. Selain itu, keterlibatan siswa sebagai pencipta sekaligus pembaca karya literasi mendorong terbentuknya suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan buku hasil karya siswa sebagai koleksi bacaan juga berfungsi sebagai bentuk luaran nyata dari pelaksanaan Program I BUKU. Keberadaan koleksi tersebut memperkaya sumber literasi sekolah dan mendukung keberlanjutan program literasi yang telah berjalan. Di samping itu, penggunaan karya siswa sebagai bahan bacaan turut menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kebanggaan siswa terhadap hasil karya yang dihasilkan. Dengan demikian, buku cerita karya siswa tidak hanya berperan sebagai produk akhir kegiatan pengabdian, tetapi juga menjadi sarana penguatan budaya literasi dan pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah.



Gambar 5. Hasil karya pelaksanaan program I BUKU

Temuan ilmiah utama dari kegiatan PKM ini adalah bahwa peningkatan literasi digital siswa terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang terintegrasi secara kontekstual. Penggunaan buku bacaan dan buku gambar sebagai titik awal literasi yang dipadukan dengan aktivitas digital mendorong siswa untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi dan cerita yang mereka tulis.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan Program I BUKU sebagai kegiatan kookurikuler di SDN 1 Beleka menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini berhasil mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pemanfaatan teknologi digital secara kontekstual, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Keterlibatan siswa dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari proses menggambar, penulisan cerita, hingga penyusunan buku cerita berbasis digital, menjadi indikator utama keberhasilan pelaksanaan program. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap

perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan literasi. Siswa menunjukkan peningkatan minat membaca dan menulis, serta kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar yang positif dan produktif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa melalui kesempatan untuk menghasilkan karya literasi yang bersifat orisinal dan bernilai.

Hasil karya siswa dalam bentuk buku cerita yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai koleksi bacaan sekolah merupakan luaran nyata dari kegiatan pengabdian. Keberadaan koleksi buku tersebut tidak hanya memperkaya sumber literasi di sekolah, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan budaya literasi yang partisipatif dan berkelanjutan. Pemanfaatan karya siswa sebagai bahan bacaan bersama menunjukkan bahwa Program I BUKU tidak berhenti pada proses kegiatan semata, melainkan memberikan dampak nyata terhadap lingkungan belajar. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan capaian yang diperoleh, Program I BUKU memiliki potensi untuk dikembangkan dan diadaptasi sebagai model kegiatan kookurikuler dalam mendukung peningkatan literasi digital siswa sekolah dasar. Dukungan pihak sekolah dan keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, Program I BUKU dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pengabdian yang efektif dalam memperkuat literasi digital, kreativitas, dan budaya belajar siswa di sekolah dasar.

BIBLIOGRAFI

- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Aprilia, E. F. (2025). Implementing Literacy Culture and Digital Literacy in the Early Grades of Primary School. *Jurnal Reviu Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 11(1), 2025.
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD><https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1.p23-39>
- Eniyati, S., Candra Noor Santi, R., Lusiana, V., Hartono, B., Yulianton, H., & Andreas Sutanto Universitas Stikubank Semarang, F. (2025). Improving Elementary School Children's Digital Literacy through Safe and Educational Internet Use Peningkatan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan Internet yang Aman dan Edukatif. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 514–519.
<http://journal.al-matani.com/index.php/arsy>
- Hamidah, F., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2023). Strengthening Digital Literacy of Elementary School Students Through Utilization of Wordwall as Game-Based Learning Interactive Media. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 215–223.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.55807>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Masyhura, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 639.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39480>
- Nisa, K. (2024). Dampak Program Literasi Digital Terhadap Kinerja Akademik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Ilmu Pendidikan (JPPI)*, 1(1), 27–35.
- Pembelajaran, P., Digital, L., Sdn, D. I., Sari, M. Y., Suryani, A. I., Susilo, L. O. E., Samban, U. R., & Bengkulu, U. M. (n.d.). *Bengkulu Utara Melalui Program Kampus Mengajar*. 458–462.
- Prasetyo, M. M., Suharto, S., Bahri, A., Nurhidayah, N., & Devila, R. (2025). Pengenalan Literasi Digital pada Tingkat Dasar di SD Negeri 180 Pappandangan Kabupaten Maros. *Bima Abdi:*

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 733–739.

<https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2474>

Wibowo, A. S. (2026). *Digital Literacy In Primary School: A Systematic Review Of Let ' s Read Implementation (2019-2025)*. 5(1), 1150–1161.

Wijayanti, A., Dwiningrum, S. I. A., & Saptono, B. (2024). Digital Literacy in Elementary Schools Post COVID-19: A Systematic Literature Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(12), 96–112.

<https://doi.org/10.26803/ijlter.23.12.6>